

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Pada bulan Oktober 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,31% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 110,59. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 2,09% sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 3,14%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, cabai merah, beras, tomat, dan bawang merah. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: emas perhiasan, beras, kelapa, daging ayam ras, dan telur ayam ras.

b. Pada bulan November 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,19% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 110,80. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 2,27%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,87%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: tomat, bawang merah, emas perhiasan, wortel, jagung manis, dan daging sapi. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: emas perhiasan, kelapa, telur ayam ras, cabai merah, kopi bubuk, dan daging ayam ras.

c. Pada bulan Desember 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0,69% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 111,56. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 2,97%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,97%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain cabai rawit, tomat, semangka, telur ayam ras, emas perhiasan, dan bawang merah. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain emas perhiasan, tomat, cabai rawit, kelapa, kopi bubuk, dan cabai merah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Bulan Oktober 2025

1. Kenaikan harga emas dunia yang masih berlanjut hingga akhir Oktober 2025 berdampak pada meningkatnya harga emas perhiasan di tingkat konsumen. Faktor ini bersumber dari dinamika global dan berada di luar kendali pemerintah daerah, namun turut memberikan andil terhadap inflasi daerah.
2. Kenaikan harga telur ayam ras dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat seiring dengan realisasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Peningkatan permintaan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan pasokan, sehingga mendorong kenaikan harga telur ayam ras di pasaran.
3. Harga komoditas hortikultura seperti cabai merah, tomat, dan bawang merah masih mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan distribusi pasokan dari

daerah sentra produksi, sehingga menimbulkan tekanan inflasi pada kelompok bahan pangan.

Bulan November 2025

1. Terjadi kenaikan harga tomat yang cukup signifikan akibat curah hujan yang tinggi pada musim penghujan, yang berdampak pada terganggunya proses panen dan menurunnya kualitas serta volume pasokan dari petani.
2. Fluktuasi harga bawang merah dan beberapa komoditas sayuran lainnya masih dipengaruhi oleh faktor cuaca serta ketergantungan pasokan dari luar daerah, yang menyebabkan distribusi tidak selalu berjalan lancar.
3. Di sisi lain, penurunan harga beras menjadi faktor pendukung pengendalian inflasi pada November 2025. Kondisi ini dipengaruhi oleh mulai masuknya masa panen dengan ketersediaan stok yang melimpah. Fenomena kemarau basah pada tahun 2025 mendorong petani meningkatkan luas tanam padi, sehingga produksi dan pasokan beras meningkat dan harga di tingkat konsumen relatif terkendali.

Bulan Desember 2025

1. Kenaikan harga cabai rawit menjelang perayaan Natal dan Tahun Baru serta faktor cuaca yang mempengaruhi menurunnya produksi hasil panen.
 2. Harga tomat dan bawang merah kembali mengalami fluktuasi akibat curah hujan tinggi yang mempengaruhi produksi dan kualitas hasil panen.
 3. Harga beras tetap stabil dari harga bulan sebelumnya, didukung oleh kondisi musim kemarau basah yang meningkatkan produksi padi sehingga luas panen petani di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan Operasi Pasar Murah oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro yang bekerjasama dengan Perum Bulog, Dinas Peternakan dan Perikanan, Distributor, dan Swalayan di wilayah Kabupaten Bojonegoro sebanyak 3 kali yaitu di Desa Kalisari, Desa Gedongarum dan Desa Sarirejo.
2. Telah dilaksanakan Gerakan Pangan Murah oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang bekerjasama dengan Perum Bulog dan Pelaku UMKM sebanyak 7 kali yaitu di Desa Sumberarum, Desa Tapelan, Desa Kepoh, Kecamatan Kasiman, Desa Tumbrasanom, dan Halaman Bakorwil II sebanyak 2 kali.
3. Penyaluran bantuan pangan (banpang) Bulog untuk alokasi bulan Oktober dan November 2025 selesai pada akhir Desember 2025. Bantuan pangan berupa 20 kg beras dan 4 liter minyak goreng kepada 112.000 keluarga penerima manfaat. Bantuan pangan ini disalurkan sebagai upaya pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan dan menekan harga beras di pasaran.
4. Penyaluran beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dengan target sebanyak 4.375 ton oleh Perum Bulog Bojonegoro, dengan harga sebesar Rp11.000 per kilogram. Penyaluran beras SPHP dilakukan melalui jaringan pengecer, antara lain pedagang pasar, toko di luar pasar, outlet BUMN, Gerakan Pangan Murah (GPM) Pemerintah Daerah, GPM TNI-POLRI, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, serta outlet ritel

modern seperti Indomaret, Samudra, dan Bravo.

5. Tersalurkannya tanaman sayuran dari target 140.000 dengan realisasi kegiatan sampai minggu ketiga Desember 2025 sebanyak 327.000 tanaman sayuran oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bertujuan untuk mendukung peningkatan ketersediaan pangan hortikultura, memperkuat ketahanan pangan masyarakat, serta membantu pengendalian inflasi melalui pemenuhan pasokan sayuran di tingkat rumah tangga dan kelompok masyarakat.
 6. Terlaksananya program Gayatri (Gerakan Beternak Ayam Petelur Mandiri) oleh Dinas Peternakan dan Perikanan dengan penyaluran distribusi ayam petelur beserta kandang, pakan, dan obat-obatan dan juga memberikan bimbingan teknis kepada 5000 KPM.
 7. Tersalurkan sebanyak 2.400 ekor domba kepada 1.200 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui Program Domb
 8. a Kesejahteraan Tahun 2025, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat serta menjadi salah satu sumber ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.
 9. Memberikan fasilitasi distribusi barang yang diwujudkan melalui dukungan bantuan sewa kendaraan untuk komoditas telur pada kegiatan Gerakan Pangan Murah (mengangkut komoditas telur dari kandang produsen ke lokasi GPM), sehingga distribusi menjadi lebih lancar dan masyarakat dapat memperoleh telur dengan harga terjangkau, yaitu setara harga kandang yang lebih rendah dibanding harga pasar.
 10. Melakukan sidak ke pasar tradisional, pasar modern, distributor dan produsen sebanyak 4 kali di yang bertujuan menjaga stabilitas pasokan dan harga bahan pokok yang dilakukan oleh tim gabungan terdiri dari Sat Reskrim Polres Bojonegoro, Dinas Pertanian, Dinas Perdagangan, Dinas Peternakan, Dinas PTSP, Dinas Kominfo, Inspektorat serta Bagian Perekonomian.
 11. Pembangunan jalan poros desa melalui Program BKKD 2025 di Desa Sidomulyo mendukung pengendalian inflasi Kabupaten Bojonegoro dengan memperlancar distribusi barang, menekan biaya transportasi, dan menjaga stabilitas harga di tingkat desa.
 12. Normalisasi atau pengerukan 23 embung di berbagai desa Kabupaten Bojonegoro bertujuan menampung air hujan secara optimal sebagai cadangan air pada saat musim kemarau yang dapat memberikan manfaat bagi ketahanan pangan serta perekonomian desa setempat.
 13. Telah dilaksanakan kegiatan gotong royong penanaman pohon dengan total lebih dari 4.200 pohon yang ditanam dan diikuti oleh lebih dari 150 peserta, sebagai wujud sinergi antara pemerintah daerah, BUMN, lembaga negara, Perhutani, komunitas, dan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan kawasan hutan serta mendorong manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar hutan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah secara umum kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bojonegoro dinilai berjalan cukup efektif dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok dan mengendalikan tekanan inflasi daerah. Hal ini tercermin dari laju inflasi Year on Year (YoY) yang masih berada dalam rentang terkendali hingga akhir tahun 2025, meskipun terjadi peningkatan inflasi Month to Month (MtM) pada bulan Desember seiring meningkatnya permintaan menjelang Natal dan Tahun Baru. Pelaksanaan berbagai intervensi pengendalian inflasi, seperti Operasi Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, penyaluran bantuan pangan, serta distribusi beras SPHP, terbukti mampu menjaga keterjangkauan harga komoditas pangan strategis, khususnya

beras, telur ayam ras, dan minyak goreng. Upaya tersebut berperan sebagai penahan laju inflasi, terutama pada kelompok bahan pangan yang cenderung mengalami tekanan akibat faktor cuaca dan peningkatan permintaan musiman. Di sisi pasokan, program peningkatan produksi pangan lokal melalui penyaluran tanaman sayuran, Program Gayatri (Gerakan Beternak Ayam Petelur Mandiri), serta dukungan fasilitasi distribusi komoditas telur memberikan dampak positif terhadap ketersediaan pangan di tingkat masyarakat. Meskipun demikian, dampak dari program-program tersebut masih bersifat bertahap dan belum sepenuhnya mampu menghilangkan fluktuasi harga, khususnya pada komoditas hortikultura seperti cabai dan tomat yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca. Selain itu, pelaksanaan sidang pasar dan pengawasan distribusi telah berkontribusi dalam menjaga kelancaran pasokan dan mencegah praktik penimbunan barang kebutuhan pokok. Namun demikian, tantangan masih dihadapi, antara lain ketergantungan pasokan dari luar daerah, gangguan distribusi akibat curah hujan tinggi, serta pengaruh faktor eksternal seperti kenaikan harga emas dunia yang berada di luar kendali pemerintah daerah. Dengan demikian, kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan IV Tahun 2025 secara umum dinilai efektif dalam meredam tekanan inflasi dan menjaga stabilitas harga bahan pokok. Ke depan, diperlukan penguatan strategi pengendalian inflasi yang lebih berfokus pada penguatan ketahanan pasokan pangan lokal, peningkatan efisiensi distribusi, serta penguatan koordinasi lintas perangkat daerah agar stabilitas harga dapat terjaga secara berkelanjutan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Memperkuat langkah antisipatif pengendalian inflasi pada periode permintaan tinggi, khususnya menjelang hari besar keagamaan dan akhir tahun, melalui pengelolaan pasokan dan distribusi bahan pokok strategis.
- Meningkatkan ketahanan pasokan pangan daerah dengan mendorong produksi pangan lokal secara berkelanjutan, terutama untuk komoditas hortikultura yang rentan terhadap fluktuasi cuaca.
- Mengoptimalkan sistem distribusi dan logistik bahan pokok agar pasokan dari daerah produsen ke pasar konsumen dapat berjalan lancar, terutama pada musim penghujan.
- Memperkuat koordinasi dan sinergi antar-perangkat daerah, instansi vertikal, serta pelaku usaha dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.
- Mengembangkan langkah pengendalian inflasi yang bersifat berkelanjutan dan adaptif terhadap dinamika global dan perubahan iklim, sebagai bagian dari persiapan pengendalian inflasi pada awal tahun 2026.